

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap bangsa, setiap individu, pada umumnya menginginkan pendidikan. Dengan pendidikan (pendidikan formal), makin banyak dan makin tinggi pendidikan maka makin baik. Dalam pendidikan formal yang biasanya memegang peranan utama ialah guru yaitu mengontrol reaksi dan respons murid. Anak biasanya kelakuannya dikuasai dan diatur dengan berbagai aturan. Kurikulum juga ditentukan oleh petugas pendidikan, bukan oleh murid sendiri, sehingga tidak selalu bahan itu menarik minat siswa atau fungsional dalam kehidupan siswa. Karena itu guru berusaha menarik minat siswa, macam-macam motivasi ekstrinsik.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar sangat diperlukan untuk mengatasi kejenuhan ketika proses belajar mengajar akan berlangsung. Beberapa metode mengajar yang dapat dipilih oleh guru antara lain : metode ceramah, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode karyawisata. Metode sosio drama serta metode demonstrasi. Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karena salah satu penunjang keberhasilan pendidikan adalah penggunaan metode mengajar yang tepat.

Ahli pendidikan sependapat bahwa tidak ada satu metode mengajarpun yang dipandang paling baik, karena baik dan tidaknya metode mengajar sangat

tergantung kepada tujuan pengajaran, materi yang diajarkan, jumlah peserta didik, fasilitas penunjang, kesanggupan individual dan lain-lain.

Dengan menggunakan metode karyawisata dapat dijadikan pilihan ketika anak mengalami kejenuhan belajar dalam ruang kelas terus menerus. Apalagi dengan metode mengajar yang monoton. Mereka butuh suasana baru, karena kehidupan di antara ke empat dinding kelas sangat terbatas. Di luar kelas mereka berhadapan dengan kehidupan yang kaya akan hal-hal yang dapat mereka pelajari. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti "kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar."

Meskipun kegiatan ini di luar kelas, namun karyawisata bukan piknik melainkan "memindahkan" kelas untuk sementara keluar. Karyawisata memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan dan mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan masyarakat. Metode karyawisata biasanya digunakan sebagai pelengkap materi pokok yang dipelajari di kelas atau dari buku-buku. Dari sudut didaktis karyawisata banyak mempunyai kebaikan seperti membangkitkan minat, aktifitas, dan sebagainya. Karyawisata/fieldtrip dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ke tempat yang lebih jauh. Saat karyawisata berlangsung, kelas dapat melakukan berbagai aktifitas seperti mempelajari proses sosial, mempelajari masalah sosial, dan sebagainya. Mempelajari masalah sosial pada saat karyawisata berlangsung memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik, manusia diciptakan selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu

berintegrasi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan, dan sebagainya. Pada saat karyawisata semua siswa berbaur menjadi satu. Saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkumpul inilah diharapkan interaksi sosial diantara siswa akan semakin terjalin dengan baik.

Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya, ia lambat laun mendapat kesadaran akan dirinya sebagai pribadi. Ia belajar untuk memandang dirinya sebagai obyek seperti orang lain memandang dirinya. Ia dapat membayangkan kelakuan apa yang diharapkan orang lain daripadanya. Ia dapat mengatur kelakuannya seperti yang diharapkan orang lain daripadanya. Dengan menyadari dirinya sebagai pribadi ia dapat mencari tempatnya dalam struktur sosial, dapat mengharapkan konsekuensi positif bila berkelakuan menurut norma-norma atau akibat negatif atas kelakuan yang melanggar aturan.

Demikianlah akhirnya ia lebih mengenal dirinya dalam lingkungan sosialnya, dapat menyesuaikan kelakuannya dengan harapan masyarakat, dan menjadi anggota masyarakat melalui proses sosialisasi yang dilaluinya. Jadi dalam interaksi sosial itu memperoleh "*Self Concept*" atau suatu konsep tentang dirinya. Meskipun sekolah hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan, namun memegang peranan yang penting dalam proses sosialisasi, salah satunya melalui metode karyawisata. Siswa mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk sekolah. Di sekolah siswa belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru yang memperluas ketrampilan sosialnya.

Ia juga berkenalan dengan siswa yang berbagai ragam latar belakangnya dan belajar untuk menjalankan peranannya dalam struktur sosial yang dihadapi di sekolah.

Berdasarkan hasil peneliti menemukan bahwa hasil pembelajar siswa SDN Lambako kecamatan Banggai Kabupaten Banggai IPA pada materi Perilaku Manusia Yang Peduli Lingkungan hanya mencapai nilai 55 rata-rata siswa sementara nilai KKM 65. Sesuai hasil dari 39 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 11 orang siswa atau 28% sedangkan yang tidak mencapai nilai standar nilai KKM 65 adalah 28 atau 72% orang siswa. Hal ini di sebabkan kurangnya dukungan orang tua dalam mengatasi malah-masalah pembelajaran pada siswa dan factor-faktor yang lainnya seperti kurangnya interaksi sosial dalam diri setiap siswa sehingganya dapat mempengaruhi hasil pembelajaran pada siswa.

Dengan kurangnya kemampuan hasil belajar siswa di kelas III SDN Lambako kecamatan banggai Kabupaten Banggai Kepulauan pada materi Manusia yang peduli lingkungan hidup hal ini menjadikan peneliti berkeinginan dan berasumsi bahwa cara pemecahan masalah yang dihadapi pada siswa maka peneliti berkeinginan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi manusia peduli lingkungan hidup mata pelajaran IPS melalui metode Karya Wisata. Penulis sadari bahwa hal ini tentu akan menjadi sebuah pengalaman baru, yang mungkin tidak mereka dapatkan ketika hanya berada dalam lingkungan keluarga. Dengan munculnya masalah-masalah tersebut siswa akan termotivasi untuk mencari jalan keluarnya. Mereka akan berfikir bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok, yang mungkin

saja akan berbeda dengan cara orang dewasa. Dari sinilah, pengalaman-pengalaman sosial anak hendaknya lebih dikembangkan lagi agar kelak mereka tumbuh menjadi manusia yang berguna bagi dirinya maupun orang lain, mampu menempatkan diri dalam masyarakat, serta manusia yang peduli sosial. Sebagaimana Tuhan Yang Maha Esa juga menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, disamping manusia sebagai makhluk pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perilaku Manusia Yang Peduli Lingkungan Melalui Metode Karya Wisata Dikelas III SDN Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan ”**. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1** Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran metode karyawisata di SDN Lambako, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan ?
- 1.2.2** Rendahnya kemampuan siswa interaksi sosial yang terjadi pada siswa di SDN Lambako, Kurangnya buku-buku cerita rakyat dan audio visual atau alat pendengar
- 1.2.3** Kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap masalah pembelajaran di sekolah

1.2.4 Bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada siswa di SDN Lambako, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan pada saat pelaksanaan metode karyawisata?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan Menggunakan Metode Karyawisata Pada Materi Perilaku Manusia Yang Peduli Lingkungan, Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SDN Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam mengatasi masalah ini yang akan menjadi perhatian peneliti maupun guru dalam kelas yakni siswa termotivasi dalam mendorong minat siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasan dengan metode karyawisata pada pembelajaran untuk memperdalam penguasaan konsepnya sehingga hasil belajarnya pun semakin baik dari sebelumnya. Untuk mengatasi masalah di atas, maka yang harus dilakukan adalah memotivasi siswa untuk dapat mengeluarkan gagasannya serta mampu memperdalam pengetahuan sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan sesuai dengan standar ketuntasan yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa bahan ajar yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk pembelajaran melalui karya wisata, materi manusia yang peduli lingkungan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran terkait dengan materi perilaku manusia yang peduli lingkungan
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan atau berbaaur secara lansung dengan alam sekitas dimana dilaksanakan pembelajaran karya wisata.
- 4) Pada pertemuan berikutnya, guru mengevaluasi tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Bersama dengan siswa, guru membahas tugas yang diberikan dan menjelaskan kembali mengenai materi tersebut jika ada hal-hal yang belum mampu terpecahkan..

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dimaksud dalam penelitian dalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode karyawisata pada meteri prilaku manusia yang peduli lingkungan di kelas III SD Negeri Lambako

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi mampaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran melalui metode karyawisata, dan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu kepada guru diguinakan sebagai reperensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh para guru, atau peneliti lainnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam menentukan berbagai langkah penanganan terhadap siswa yang mengalami masalah dengan peningkatan hasil belajar perilaku manusia yang peduli lingkungan, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b) Bagi siswa hasil penelitian ini dapat mehami konsep prilaku manusia yang peduli lingkungan menggunakan metode karya wisata dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi perilaku manusia yang peduli lingkungan.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian menjadi bahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, Khususnya pada metode karyawisata.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi masukan dan acuan dalam pengembangan penelitian di masa yang akan datang, serta menjadi referensi sebagai calon pendidik.